

**MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN UNTUK MEWUJUDKAN NILAI  
EKONOMI YANG SEJAHTERA DI PADUKUHAN SRUMBUNG  
SEGOROYOSO, PLERET, BANTUL, DIY**

Herman Wahyu Dwi Maelana<sup>1</sup>, Yuliantoharinugroho<sup>2</sup>, Luluk Priyanti<sup>3</sup>, Dedi Prayitno<sup>4</sup>  
Wahyudiyono<sup>5</sup>, Irine Diana Sari Wijayanti<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,5,6</sup>Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta  
<sup>4</sup>Akademi Fisioterapi YAB Yogyakarta  
Email: herman@amayogyakarta.ac.id

**ABSTRACT**

*The impact of the Covid-19 pandemic is still being felt by the community, especially people in rural areas. Even though the graph of Covid-19 sufferers has been sloping, the passion to increase enthusiasm to restore the family economy still requires support and encouragement. The purpose of this community service activity is to build the entrepreneurial spirit of the community in Srumbung, Pleret, Bantul DIY to improve the economy and welfare of the community, thereby increasing the independence of the Srumbung Village community. This community service activity was attended by the people of the Srumbung Village, especially the Farmers, Breeders and people who have home-made products. This activity involved a team of AMA Yogyakarta lecturers in an effort to build a spirit of entrepreneurship. As a result of this community service, it is hoped that the people of Srumbung Village will return to their enthusiasm and enthusiasm for starting a business and developing existing businesses.*

*Keywords: entrepreneur, independent, prosperous*

**ABSTRAK**

Dampak pandemi Covid-19 masih dirasakan oleh masyarakat khususnya masyarakat di pedesaan. Meskipun grafik penderita Covid-19 sudah melandai namun gairah untuk meningkatkan semangat untuk mengembalikan ekonomi keluarga masih membutuhkan dukungan dan dorongan. Tujuan kegiatan adalah untuk membangun jiwa kewirausahaan masyarakat di Pedukuhan Srumbung, Pleret, Bantul DIY untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sehingga mengangkat kemandirian masyarakat Pedukuhan Srumbung. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh masyarakat Pedukuhan Srumbung yang terdiri dari Petani, Peternak dan produsen rumahan. Kegiatan ini melibatkan tim dosen AMA Yogyakarta dalam upaya membangun semangat berwirausaha. Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat Pedukuhan Srumbung kembali bergairah dan semangat untuk merintis sebuah usaha maupun mengembangkan usaha yang telah ada saat ini.

Kata Kunci : wirausaha, mandiri, sejahtera

## I. PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Berkurangnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat desa memiliki penghasilan yang tidak dapat diperkirakan sebagaimana sebelum terjadinya covid 19. Salah satu cara untuk menjaga keberlangsungan hidup adalah dengan melakukan kegiatan wirausaha. Wirausaha menjadi salah satu kegiatan yang memungkinkan warga masyarakat untuk tetap bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan yang lebih baik.

Suatu negara tergolong sebagai negara maju atau berkembang di bidang ekonomi dapat dilihat dari jumlah wirausaha yang dimilikinya. *World Bank* menyatakan bahwa syarat perekonomian suatu negara dapat dikatakan maju apabila warga negaranya minimal 4% berprofesi sebagai wirausaha. Namun, hingga saat ini masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai wirausaha masih berada pada kisaran 3,3%. Jumlah tersebut masih dibawah negara tetangga, seperti Malaysia yang sudah mencapai pada kisaran 5% dan Singapura pada kisaran 7% (Primus & Wahyu, 2018).

Padukuhan Srumbung, yang terletak di sebelah tenggara wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Desa Segoroyoso, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, merupakan salah satu padukuhan yang sebagian besar warga masyarakat adalah petani dan pedagang dan sebagian lainnya adalah pegawai atau karyawan. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan, pemahaman akan kewirausahaan, pengelolaan usaha dan pengelolaan keuangan dan permodalan masih menjadi kendala yang menjadikan usaha warga Srumbung mengalami stagnasi. Hal ini menjadi ide untuk memberikan penyuluhan kepada warga masyarakat Padukuhan Srumbung melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tema yang dipilih supaya dapat menggabungkan permasalahan warga adalah membangun jiwa kewirausahaan yang kreatif, inovatif dan mandiri untuk mewujudkan nilai ekonomi yang sejahtera.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan, salah satu hal yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan berbagai pengalaman dengan warga masyarakat padukuhan Srumbung melalui kegiatan penyuluhan atau pelatihan. Dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan, warga masyarakat dapat memiliki jiwa kewirausahaan yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Selain itu, warga masyarakat padukuhan Srumbung memiliki motivasi untuk

meningkatkan penjualan produk yang kreatif dan inovatif dan mengetahui bagaimana mendapatkan modal dan mengelola keuangan yang baik.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan yang Kreatif, Inovatif dan Mandiri**

Kewirausahaan sangat penting bagi masyarakat, agar masyarakat dapat melakukan kegiatan kewirausahaan dan bagaimana memanfaatkan sebaik – baiknya kemampuan yang dimilikinya agar dapat merebut peluang usaha yang tersedia setiap saat dan melakukan kegiatan secara mandiri (Mardia, 2021). Kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang – orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita – citanya (PO Abas Sunarya, 2011).

Menurut Suryana dan Bayu (2015), kewirausahaan terdapat dalam setiap jiwa manusia, tetapi mereka tidak dapat memaksimalkan nilai yang dimilikinya sehingga dapat menjadi wirausahawan. Menurut Basrowi (2011) dorongan seseorang untuk menjadi wirausahawan, yaitu:

1. Laba. Seorang wirausaha dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki dan keuntungan yang akan diperoleh serta berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain dan karyawannya
2. Kebebasan. Bebas mengatur waktu, bebas dari aturan yang menekan dan bebas dari aturan budaya organisasi
3. Impian personal. Bebas mencapai standar hidup yang diinginkan, bebas dari rutinitas kerja yang membosankan. Imbalan untuk menentukan misi, visi dan impian sendiri.
4. Kemandirian dan memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal dengan usaha sendiri.

Menurut Hisrich et al. (2008), faktor yang paling mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausahawan adalah agar memperoleh prestasi dan kebebasan pribadi. Mereka bertindak menjadi pengusaha dengan kesadaran dan kesengajaan penuh. Mereka yang mempunyai intensi kewirausahaan tinggi biasanya melakukan pekerjaan.

Di samping faktor di atas, seorang wira usaha juga perlu memiliki ketrampilan dan

pengetahuan. Keterampilan berwirausaha adalah kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tambah untuk kepentingan sendiri dan orang lain. (Astiti, 2014). Sedangkan pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha meliputi:

1. Bekal pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan lingkungan usaha yang ada
2. Bekal pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab
3. Bekal pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis (Rusdiana, 2014).

Setelah memiliki ketrampilan dan bekal pengetahuan, wirausaha memberikan manfaat yang banyak. Sebagaimana disebutkan oleh Basrowi (2011), manfaat adanya para pengusaha antara lain:

1. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya
2. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran
3. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama
4. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani
5. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan
6. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan
7. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoyafoya, dan tidak boros.

Minat berwirausaha merupakan keyakinan yang diakui sendiri oleh seseorang untuk mendirikan usaha baru dan secara sadar berencana untuk melakukannya (Arrighetti, dkk. 2016). Minat berwirausaha juga dapat diartikan sebagai kondisi pikiran sadar yang mengarah pada ketertarikan terhadap tindakan berwirausaha (Aloulou, 2016). Menurut Anggraeni & Harnanik (2015) menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, dan kesediaan seseorang untuk bekerja keras dalam

menciptakan dan menjalankan sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Sementara itu, menurut Coulter (2000), kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif.

Arti dari kata kreatif, kreatif adalah menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain, atau menghubungkan hal – hal yang tadinya tidak berhubungan. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk merancang, membentuk, membuat atau melakukan sesuatu dengan cara baru atau lain (Kurnia Dewi, 2020). Selain kreatif, hal lain yang diperlukan dalam berwirausaha adalah inovatif. Arti dari kata inovatif adalah menciptakan sesuatu yang belum pernah ada menjadi ada atau menciptakan sesuatu yang sama sekali berbeda (Kurnia Dewi, 2020).

Inovasi dapat dilakukan dalam berbagai usaha. Hal ini misalnya inovasi bidang (produk) barang atau jasa yang diperjualbelikan, (harga) pemberian harga yang berbeda dengan sebelumnya, (tempat) tempat menjual barang yang lebih inovatif misal melalui sosial media, dan *e-commerce*. Promosi dilakukan di berbagai tempat dengan berbagai cara, misal melalui media sosial *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *tiktok* dan lain-lain. Promosi langsung melalui hadiah untuk pelanggan dengan memberikan sampel produk baru secara gratis, promo harga diskon dan lain sebagainya, selanjutnya (membangun *image*/selera masyarakat) menciptakan produk lama dengan varian bentuk dan rasa yang berbeda, khas dari tempat lain.

Hal tersebut layak untuk dilakukan demi mempertahankan kelangsungan usaha. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan yang lebih karena jangkauan penjualannya juga lebih luas, lebih banyak dan lebih jauh. Jangkauan penjualan yang jauh sebaiknya disiasati dengan kemasan yang berkualitas. Kemasan berfungsi untuk menjaga produk tetap aman, awet dan terjaga kualitasnya. Kemasan juga dapat dijadikan sarana untuk promosi dan memberikan *image* di masyarakat pula. Berkaitan dengan promosi dapat juga dilakukan dengan memperbaiki kemasan. Hal ini juga menunjang penjualan ke pangsa pasar yang lebih luas dari sebelumnya. Berkaitan dengan kemasan yang diperhatikan adalah tentang (1) bentuknya yang ergonomi (mudah untuk dibawa, ditata, artistik, aman). (2) Kemasan memuat merk, nama produk, komposisi, kehalalan, selogan, alamat produksi, tanggal kelayakan konsumsi, kontak

layanan konsumen).

### **Meningkatkan Penjualan Produk yang Kreatif dan Inovatif**

Peningkatan penjualan dapat diusahakan oleh seorang pengusaha. Hal ini dapat dilakukan dengan cara segmentasi pasar yang diperluas, diperbanyak dan merambah segmen baru. Peran kemasan pada produk adalah sebagai simbol pengingat untuk konsumen (Yavike Renata Santoso, 2018). Lebih lanjut fungsi kemasan (Widiati, 2019) adalah (1) Sebagai wadah yang memungkinkan diangkutnya suatu produk atau barang dari satu tempat ketempat yang lain atau dari produsen ke konsumen. (2) Melindungi produk yang dikemas dari pengaruh cuaca, benturan, tumpukan dan lain-lain. (3) Memberikan informasi, brand image dan sebagai media promosi dengan pertimbangan mudah dilihat, dipahami serta diingat. Sehingga kebutuhan kemasan dalam memberi informasi menjadi bagian yang paling penting. Pemberian label dan merek pada makanan dan produk lain sangat penting sebagai pembeda terhadap pesaing.

Peningkatan penjualan produk dengan kreatif dan inovatif dapat dilakukan dengan melakukan inovasi dalam hal kemasan. Hal ini dilakukan karena kemasan memberikan fungsi sebagai brand image dan sebagai media promosi produk untuk masyarakat. Kemasan yang unik, kreatif mudah diingat oleh masyarakat sebagai salah satu cara masyarakat mengenal, dan pembeda produk yang dicarinya. Hal tersebut di atas harapannya dengan kemasan yang identik inovatif membuat masyarakat tidak salah pilih dan beli produk dengan begitu penjualan dapat meningkat dengan sendirinya.

### **Cara Mendapatkan Modal dan Pengelolaan Keuangan yang Baik**

Menurut Supriyadi, dari aspek manajemen keuangan, kelemahan dari usaha kecil menengah adalah tidak ada pencatatan aktivitas, hanya mengandalkan ingatan, pengelolaan keuangan perusahaan bercampur dengan keuangan keluarga, mengikuti pesaing/competitor, dan modal terbatas (Supriyadi, 2022). Masalah modal dalam suatu perusahaan merupakan persoalan penting dan tidak akan berakhir karena masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Adanya modal yang cukup akan memungkinkan beropreasinya perusahaan dan perusahaan tidak mengalami kesulitan serta mampu menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal adalah keseluruhan barang – barang yang masih ada dalam proses

produksi (Prasetyo, 2013). Pengertian modal usaha menurut Pradono Tri Pamungkas dalam Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Promosi terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan, Unggaran), modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang (modal-usaha-pengertian-jenis-dan-fungsinya, 2021).

Modal yang ada tidak akan ada manfaatnya secara maksimal tanpa adanya *financial knowledge*/ pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan/ *financial knowledge* (Iramani, 2013) merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal yang ada pada dunia keuangan, dengan seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka seseorang akan mengelola dan mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Hal ini senada dengan pendapat Halim dan Astuti dalam (Priscillia Chandra, 2022) pengetahuan keuangan adalah suatu kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan agar dapat menentukan suatu keputusan keuangan yang tepat sehingga terhindar dari masalah keuangan.

Berdasarkan pendapat di atas pengelolaan keuangan terkait dengan modal tentunya kemampuan untuk menghimpun modal yang ada dari manapun asalnya dilakukan perencanaan keuangan dengan tepat digunakan untuk belanja bahan mentah secara tepat, akurat. Apa yang dibeli sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Modal juga dipisahkan dengan belanja di luar usaha, ketika produk laku pun juga dipisahkan dengan penyimpanan dan pengelolaannya.

## II. METODE

### 1) Metode yang dipakai

Metode dalam program pengabdian masyarakat ini, dengan memberikan penyuluhan atau ceramah secara langsung, disertai dengan tanya jawab antara peserta dengan pemateri.

### 2) Bahan dan alat yang digunakan

Bahan materi penyuluhan atau ceramah berupa slide salindia/ *powerpoint*, ditampilkan menggunakan LCD Proyektor.

### 3) Lokasi dan sasaran peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di rumah Bapak Dukuh Agus Susilo, Padukuhan Srumbung, Desa Segoroyoso, Kecamatan

Pleret, Kabupaten Bantul, DIY. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat umum khususnya warga masyarakat Padukuhan Srumbung.

4) Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini :

Hari : Minggu

Tanggal : 4 Desember 2022

Jam : 08.00 WIB s/d 11.30 WIB

5) Pelaksana Dan Pembagian Tugas

Pemateri dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Herman Wahyu DM., SPd. sebagai pemateri 1, Yulianto harinugroho, S.Kep., M.M. sebagai pemateri 2, dan Luluk Priyanti, S.Pd., M.Hum. sebagai pemateri 3, Dedi Prayitno sebagai pemateri 4, Wahyudiyono, S.E., M.M. Sebagai pemateri 5, dan Irine Diana Sari Wijayanti, S.E., M.M. sebagai pemateri 6.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema membangun jiwa kewirausahaan yang kreatif, inovatif dan mandiri untuk mewujudkan nilai ekonomi yang sejahtera telah dilaksanakan dengan jumlah peserta yang hadir berdasarkan daftar hadir berjumlah 30 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai jam 08.30 WIB sampai jam 11.30 WIB, dengan acara pembukaan oleh MC dan Moderator, dilanjutkan sambutan dari Sastra Gunawan sebagai Ketua Panitia, Ir. Ary Subiyantoro, S.E., M.M sebagai Kepala LPPM AMA Yogyakarta dan Bapak Agus Susilo sebagai Dukuh Padukuhan Srumbung. Selanjutnya inti acara pemberian penyuluhan oleh pemateri kepada peserta pengabdian kepada masyarakat, dengan metode penyuluhan atau ceramah secara berurutan dan dilanjutkan dengan tanya jawab antara pemateri dengan peserta pengabdian kepada masyarakat, dimulai jam 10.45 WIB dan berakhir pada jam 11.30 WIB.

Penyuluhan dilakukan dengan metode penyampaian materi oleh para pembicara atau pemateri. Pada pemateri pertama, para peserta diberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Pada materi ini dijelaskan mengenai kewirausahaan dan bagaimana mempersiapkan diri untuk menjadi wirausaha yang baik.



Sebagaimana pada gambar 1 di bawah ini, pemateri menyampaikan bahwa untuk menjadi wirausaha yang baik, perlu adanya komitmen, bergaul dengan teman yang kondusif, mengikuti pelatihan atau pendidikan. Penjelasan ini diperkuat dengan contoh-contoh wirausaha nasional yang sukses, misalnya Chairul Tanjung, Bob Sadino dan Dahlan Iskan.



Gambar 1.  
Pemateri menyampaikan materi kewirausahaan

Selanjutnya, pemateri kedua, sebagaimana gambar 2 di bawah ini, memberikan penjelasan mengenai pentingnya kemasan produk. Dengan mempertimbangkan bahwa warga masyarakat padukuhan adalah pusat pembuatan produk rambak dari kulit sapi dan produk yang dihasilkan hanya dikemas dengan sederhana, pemateri kedua menjelaskan bagaimana mengemas produk yang baik dengan memberikan beberapa alternatif kemasan yang dapat dibeli atau diproduksi sendiri.



Gambar 2.  
Pemateri menyampaikan materi kemasan

Pemateri selanjutnya, menjelaskan mengenai permodalan. Materi ini yang menarik banyak pertanyaan dari para peserta, mengingat salah satu kendala yang dimiliki oleh warga adalah mengenai modal. Sebagaimana gambar 3 di bawah ini, pemateri menjelaskan mengenai permodalan. Permodalan tidak hanya berupa dana atau uang saja. Modal dapat

diperoleh melalui barang-barang yang dimiliki masing-masing individu, melalui hibah pemerintah, pinjaman dan berkerjasama dengan pihak lain yang berkepentingan.



Gambar 3.  
Pemateri menyampaikan materi pemodalan

Pemateri keempat menjelaskan lebih lanjut mengenai pemasaran, khususnya mengenai kegiatan promosi. Pemateri menjelaskan bahwa promosi yang dilakukan dengan melalui beberapa cara. Pemateri menyampaikan bahwa promosi dapat dilakukan melalui pada saat ada kegiatan yang berada di Kalurahan, dengan mengikuti festival. Selain itu, pemateri juga memberikan penjelasan mengenai cara menjual produk yang modern yang digunakan saat ini. Dari hasil tanya jawab, warga masyarakat melakukan penjualan secara konvensional dengan menawarkan ke pasar-pasar. Oleh karenanya pemateri memberikan informasi bahwa dengan era digital saat ini, penjualan dapat dilakukan melalui telepon genggam yang dimiliki oleh warga. Pemateri menjelaskan bahwa pemasaran atau penjualan produk dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi media sosial seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram* dan *tiktok*

Dari paparan para pemateri, warga masyarakat menjadi antusias dan lebih paham. Hal ini diketahui dari tanya jawab pada sesi akhir kegiatan bahwa selama ini semua yang dilakukan masih bersifat konvensional, pengetahuan yang dimiliki terbatas dan belum ada penyuluhan/pelatihan mengenai kewirausahaan, khususnya tentang permodalan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan baik, lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari Bapak Dukuh setempat serta warga Padukuhan

Srumbung. Kegiatan Tanya jawab menunjukkan antusias peserta untuk memahami materi yang diberikan. Hal ini dibuktikan adanya tiga penanya yang menanyakan tentang bagaimana pemerolehan modal, pengelolaan modal, dan membangun motivasi usaha.

Selain itu, warga masyarakat Padukuhan Srumbung memberikan masukan untuk kesempatan di kemudian hari dapat memberikan pelatihan kembali khususnya berkaitan dengan penjualan dengan digital dan menghubungkan dengan pihak-pihak yang akan membantu dalam permodalan untuk pengembangan usaha.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) AMA Yogyakarta yang mendukung kegiatan ini
2. Mahasiswa-mahasiswa AMA Yogyakarta Kelas F kelompok 2 yang telah membantu mempersiapkan kegiatan ini.
3. Kalurahan Segoroyoso, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, DIY yang memberikan arahnya.
4. Padukuhan Srumbung, Kalurahan Segoroyoso, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, DIY yang memberikan fasilitas tempat dan lain-lainnya.
5. Warga masyarakat Padukuhan Srumbung yang telah hadir dan mengikuti kegiatan ini.

Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aloulou, W. J. (2016). *Predicting entrepreneurial intentions of freshmen students from EAO modeling and personal*. Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies Vol. 8 No. 2, 1-25
- Arrighetti, A., Caricati, L., Landini, F., & Monacelli, N. (2016). *Entrepreneurial Intention In The Time Crisis: a Field study*. International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research Vol. 22 No. 6, 835-859.
- Astiti, Yunita Widyaning (2014), *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi*

*Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta:UNY*

Basrowi (2011), *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Coulter, Marry (2000), *Entrepreneurship in action*. USA:Prentice Hall

Hisrich, RD., Peters, MP. & Stheperd DA., (2008), *Kewirausahaan* (terj.) edisi 7, Jakarta :Salemba Empat

Iramani, K. d. (2013). *Studi Financial Managemen Behavior pada Masyarakat Surabaya*. . Surabaya: journal of Bussiness and Banking.

Kurnia Dewi, H. Y. (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Mardia, A. H. (2021). *Kewirausahaan*. Medan: Kita Menulis.

*modal-usaha-pengertian-jenis-dan-fungsinya*. (2021, November 2). Retrieved from <https://kumparan.com/>: <https://kumparan.com/>

PO Abas Sunarya, S. A. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Prasetyo, B. (2013, April 29). *Pengertian Modal dalam Berwirausaha*. Retrieved from kompasiana: <https://www.kompasiana.com/bayuprasetyo/552b270df17e618b76d6240b/pengertian-modal-dalam-berwirausaha>

Primus, J., & Wahyu, D. (2018, Maret 23). Apa Jadinya Indonesia Tanpa Wirausaha. Retrieved Januari 15, 2019, from Kompas.com: <https://edukasi.kompas.com>

Priscillia Chandra, A. S. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung*. Jakarta: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Universitas Tarumanegara Jakarta.

Rusdiana (2014), *Kewirausahaan (Teori dan Praktek)*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Supriyadi, D. (2022, Maret 30). *Manajemen Keuangan UMK*. Retrieved from Slideshare: <https://www.slideshare.net/supiyadi/manajemenkeuanganukm1ppt>

Widiati, A. (2019). *Peranan Kemasan dalam Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM di "Mas Pak" Terminal Kemasan Pontianak*. Jurnal Audit dan Akuntansi FEB, Universitas Tanjungpura.

Yavike Renata Santoso, E. Y. (2018). DKV Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra. 8.